

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak ketua yayasan, kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta 4 orang siswa/i SMP (M) dan MI (S). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kasus *bullying* yang terjadi adalah jenis verbal berupa ejekan, atau sindiran mengenai fisik seseorang, dan memanggil panggilan dengan nama orang tua.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan melakukan pendekatan komunikasi interpersonal kepada siswanya dalam mencegah perilaku *bullying* siswa. Seperti memberikan perhatian penuh dalam mengajar dan membimbing anak-anak, mensosialisasikan secara *intens* berkala melalui ceramah mauidhoh hasanah, sosialisasi melalui media sosial Instagram *#StopBullying*, juga menerapkan lagu-lagu tentang kasih sayang kepada teman seperti “Di sini teman, di sana teman, di mana-mana semua teman..tak ada musuh, tak ada lawan, semua saling sayang dengan teman” dan memberikan pembinaan khusus terhadap anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang.

Adapun faktor yang menyebabkan seorang anak melakukan *bullying* adalah dampak terhadap seorang anak yang kurang perhatian dari kedua orangtuanya dan korban “*broken home*”, Mereka cenderung diperlakukan buruk oleh orang tuanya. Jadi mereka meniru apa yang mereka lihat dari orang tuanya. Faktor teman sebaya juga berperan besar dalam terjadinya *bullying* karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman-temannya.

Hal ini tentunya bisa menjadi perhatian serta evaluasi bagi para orangtua dan pihak sekolah. Para guru di SMP (M) dan MI (S) juga telah menerapkan layanan konseling dasar, melakukan sosialisasi *#StopBullying*, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa selama dan di luar jam belajar. Sehingga permasalahan tersebut telah selesai secara damai, kekeluargaan, dan mufakat.

## 5.2.Saran - saran

Dari hasil penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

### 5.2.1 Saran Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan teori dan analisis kritis terhadap kontribusi pengembangan ilmu komunikasi mengenai pendekatan komunikasi interpersonal.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Disarankan kepada pihak sekolah terutama guru agar ditingkatkan lagi Pembinaan dan Pengajaran tentang Akhlak: Guru dapat memperkuat perannya dalam membimbing siswa tentang nilai-nilai akhlak yang baik. Ini melibatkan pemberian contoh, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan sikap positif, empati, dan kepedulian terhadap sesama.
2. Disarankan kepada pihak guru dalam pembentukan karakter siswa: yaitu mengajarkan siswa tentang mana yang benar dan salah tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter. Program-program pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial.
3. Disarankan kepada pihak sekolah Untuk Membuka Ruang Konsultasi: Hal ini dapat membantu siswa yang merasa kesulitan atau tertekan untuk berbicara tentang masalah mereka tanpa takut akan konsekuensi negatif.
4. Disarankan kepada pihak sekolah Pelatihan Anti-Bullying untuk Guru dan Siswa: Memberikan pelatihan anti-bullying kepada guru dan siswa dapat meningkatkan kesadaran tentang tindakan *bullying* dan cara mengatasi situasi tersebut. Guru dapat menjadi membawa perubahan yang efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan.
5. Disarankan kepada pihak guru untuk menggerakkan kampanye Anti-Bullying di Sekolah: Sehingga dapat membawa kesadaran akan dampak buruk *bullying* dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh

komunitas sekolah. Hal ini juga dapat menciptakan budaya sekolah yang menolak dan melawan tindakan *bullying*.

6. Disarankan kepada para orangtua untuk memberikan perhatian penuh kasih sayang kepada anak-anak: Ini mencakup waktu yang berkualitas bersama, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan bahwa anak-anak dihargai dan dicintai. Menghargai anak sebagai sosok individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan kepribadian masing-masing sangat penting dalam keluarga. Serta membangun kepercayaan antara orangtua dan anak dapat menciptakan lingkungan di mana anak merasa diterima, nyaman, dan dihargai.
7. Disarankan kepada para orangtua untuk meningkatkan komunikasi yang baik: karena komunikasi yang baik merupakan kunci dalam membangun hubungan yang sehat. Orangtua dapat meningkatkan komunikasi dengan mendengarkan aktif, memahami perasaan anak, dan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat serta perasaannya.
8. Disarankan kepada para orangtua untuk membahas Isu atau permasalahan dengan terbuka kepada anak: sehingga tercipta lingkungan di mana anak merasa nyaman membahas permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Oleh karena itu orangtua dapat mengajak anak berbicara terbuka tentang perasaan, tantangan, atau masalah yang mereka hadapi, sehingga dapat memberikan dukungan yang diperlukan.